



Artikel Penelitian

## **Penerapan Metode Bernyanyi Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun**

**Indra Bangsawan<sup>1</sup>, Ridwan<sup>2</sup>, Huda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FTK, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia*

---

### **Informasi Artikel**

Ditinjau :12 Maret 2025

Direvisi : 20 Maret 2025

Terbit Online : 10 April 2025

---

### **Kata Kunci**

Metode bernyanyi,  
Bahasa reseptif

---

### **Korespondensi**

e-mail :

[indrabangsawan23@uinjambi.ac.id](mailto:indrabangsawan23@uinjambi.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Perkembangan kemampuan berbahasa reseptif merupakan fondasi penting dalam pendidikan anak usia dini yang perlu mendapat perhatian khusus. Penelitian ini mengeksplorasi potensi musik dan nyanyian sebagai instrumen edukatif untuk meningkatkan keterampilan linguistik anak. Tujuan utama studi adalah meningkatkan kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun, adapun Metodologi penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan desain sistematis yang meliputi tahapan perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi. Studi dilaksanakan pada sekelompok anak berusia 5-6 tahun, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan pengukuran berupa tes kemampuan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan progress yang signifikan dalam kemampuan bahasa reseptif anak. Pada tahap pra-intervensi, kapasitas bahasa anak berada pada level dasar dengan persentase pencapaian 32,81%. Setelah penerapan metode bernyanyi secara bertahap, terjadi peningkatan kemampuan. Siklus pertama mencatat peningkatan menjadi 55,21%, dan pada siklus kedua mencapai 82,30% dengan kualifikasi perkembangan yang sangat baik. Temuan penelitian pada siklus ke kedua bahwa kegiatan bernyanyi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk stimulasi kemampuan Bahasa dan menjembatani proses pemahaman bahasa anak melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

### **ABSTRACT**

*The development of receptive language skills is an important foundation in early childhood education that needs special attention. This study explores the potential of music and singing as educational tools for improving children's linguistic skills. The main objective of the study is to improve the receptive language skills of children aged 5-6 years. The research methodology uses a Classroom Action Research approach (Classroom Action Research) with a systematic design that includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The study was conducted on a group of children aged 5-6 years, using data collection techniques through observation, documentation, and measurement in the form of*



---

*language ability tests. The results showed significant progress in children's receptive language abilities. In the pre-intervention stage, the children's language capacity was at a basic level with an achievement percentage of 32.81%. After the gradual application of the singing method, there was an improvement in ability. The first cycle recorded an increase to 55.21%, and in the second cycle it reached 82.30% with an excellent developmental qualification. The research findings in the second cycle were that singing activities were able to create a learning environment conducive to the stimulation of language skills and bridged the process of children's language comprehension through fun and meaningful experiences.*

---

DOI : 10.22437/jtpd.v4i1.40523

---

## PENDAHULUAN

Menyanyi salah satu kegiatan dibidang seni musik pada pendidikan anak usia dini, hal ini dimuatkan pula dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 bidang kesenian, bahwa anak-anak dapat bereksplorasi dan mengekspresikan diri melalui kegiatan menyanyi, memperkenalkan diri dalam gerak, musik, drama, dan berbagai kesenian lainnya. dijelaskan. (Hayati, Fatimaningrum, and Wulandari 2019).

Bernyanyi dengan iringan musik merupakan sarana pendidikan kreatif yang paling efektif dan dapat menyampaikan emosi dan ekspresi anak sehingga berkontribusi pada proses perkembangan anak (Widjanarko 2016), Manfaatnya sangat besar bagi perkembangan Bahasa anak, pembelajaran anak usia dini seharusnya menyenangkan belajar dengan bernyanyi (Rukmana, Rosyid, and Elvia 2022). Manfaat tersebut antara lain menjadikan belajar menyenangkan bagi anak, mengurangi stres yang dapat mengganggu belajar, dan merangsang kreativitas pada siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik, termasuk minat membaca yang merangsang keterampilan motorik dan kosa kata siswa (Hasan 2017). Guru juga harus kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang baru, tidak monoton, dan menarik (Mubarak, Ahmadi, and Audina 2020). Menyanyi merupakan salah satu cara belajar yang disukai anak karena cenderung aktif, sibuk, ceria dan gembira (Qomaruddin 2017).

Metode menyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan metode bernyanyi, anak merasa nyaman dan betah serta materi pembelajarannya dapat dengan mudah dipahami (Hetilaniar and Sari 2018). Kegiatan menyanyi anak usia dini yang tepat dapat menambah kosa kata dan memudahkan anak untuk mengucapkan kata-kata. Menyanyi dianggap sebagai cara yang baik untuk menyampaikan informasi kepada anak karena informasi yang terkandung di dalamnya mudah diingat dan aktivitasnya menyenangkan (Sefy and Dorlina Simatupang 2022), Tuturan dicapai melalui penerimaan bahasa sekitarnya, sehingga mengembangkan kemampuan linguistik untuk



berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Berbicara juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Holisah and Aprianti 2021).

Penerapan metode menyanyi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak masih kurang optimal, dan mempelajari teknik menyanyi yang benar dapat membantu anak menghasilkan lebih banyak ucapan dan membuatnya bisa dipelajari (Widiani, Putra, and Agustika 2019). Metode bernyanyi sangat penting untuk pengembangan bahasa reflektif anak, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungannya agar tumbuh dan berkembang. Hal ini bertujuan untuk meletakkan dasar perkembangan Bahasa anak (Moh Fauziddin 2017). Usia dini ini merupakan masa perkembangan bahasa reaktif seorang anak sehingga dapat meningkat pesat. (Dimond et al. 2020). Penerimaan Bahasa verbal anak melibatkan kapasitas otak anak di korteks frontal inferior kiri dan daerah temporal kiri atas yang diharapkan meningkat dengan stimulasi dengan bernyanyi. sekaligus pengembangan bahasa reseptif pada anak, agar mereka dapat mengekspresikan diri (Kelly A Vaughn 2021).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, desain pembelajaran memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi kognitif dan linguistik secara komprehensif. Pendekatan edukatif yang inovatif diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan bahasa adalah melalui pendekatan musikal, khususnya bernyanyi. Aktivitas bernyanyi tidak sekadar bentuk hiburan, melainkan instrumen pedagogis yang powerful untuk merangsang kemampuan linguistik anak. Pentingnya stimulasi bahasa reseptif pada masa golden age ini tidak dapat diabaikan. Kemampuan bahasa reseptif merupakan fondasi awal pembentukan keterampilan komunikasi anak, yang mencakup kapasitas dalam merespons stimulus auditif, keterampilan menginterpretasikan dan mengikuti instruksi verbal, pengembangan kesadaran sosial melalui komunikasi yang santun (Yulia Eka Salnita 2019), Peran strategis pendidik dalam mendukung perkembangan kognitif dan komunikatif anak sepanjang tahun ajaran merupakan elemen kunci dalam proses pertumbuhan intelektual. Kompleksitas kemampuan berbahasa anak tidak dapat dipahami secara sederhana, melainkan memerlukan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan multidimensi keterampilan linguistic (Sri Yuniati 2020), Komunikasi merupakan jembatan fundamental dalam interaksi sosial, terutama bagi anak-anak yang sedang mengembangkan kemampuan berinteraksinya. Setiap anak memiliki cara unik dalam berkomunikasi, baik dengan individu lain, dalam kelompok kecil, maupun antarkelompok. (Baiq Nunike and Aulia 2021).

Perkembangan anak, terutama anak prasekolah dan anak usia sekolah, yang masih kurang memahami bahasa reseptif, dikaitkan dengan kemajuan perkembangan otak dan stabilisasi kemampuannya untuk memahami bahasa lain. ditandai dengan perubahan pada



manusia (Ting Qi 2022). Bahasa reseptif merupakan kemampuan anak dalam memahami Bahasa seperti memahami informasi dari yang mereka dengar dari kegiatan bernyanyi. Adapun mendengar tersebut dapat di terima dari suara tertentu maupun kata-kata yang diucapkan dalam metode bernyanyi Anak-anak belajar banyak hal dari orang tua dan lingkungan keluarga sejak kecil (Elina Intan Apriliani 2020). Kemampuan ini berguna bagi anak untuk melatih perkembangan bahasanya.

Bernyanyi tidak hanya menyenangkan, tetapi juga merupakan alat yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Aktivitas ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan bahasa anak. Melalui bernyanyi, anak-anak belajar untuk memahami dan mengekspresikan perasaan, memperluas kosakata, serta mengembangkan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat berharga dalam konteks pendidikan anak usia dini (Jean Mary Zarate 2022).

Berdasarkan teori di atas, peneliti berpendapat bahwa perkembangan bahasa reseptif pada anak merupakan perkembangan penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Pada penelitian ini lebih menekankan penggunaan metode bernyanyi dalam mengembangkan Bahasa reseptif anak, sementara itu pada beberapa penelitian terdahulu merangsang Bahasa reseptif ana dengan menggunakan kegiatan kartu bergambar, metode bernyanyi merangsang minat anak karena perkembangan bahasa reflektif anak terjadi melalui nyanyian dan anak dapat memperoleh manfaat dari bernyanyi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi di Taman Kanak-Kanak Pelawang Indah belum optimal dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak, anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan, anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks, metode bernyanyi membuat anak menjadi senang dan menghargai bacaan, Dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, hanya 4 anak yang menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan, sedangkan sisanya masih dalam kategori mulai berkembang. Analisis lebih lanjut terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi belum dilaksanakan secara konsisten dan variatif dalam setiap tahapan pembelajaran. bahwa perencanaan pembelajaran yang kurang matang menjadi salah satu faktor penyebabnya. Guru seringkali menentukan kegiatan pembelajaran secara spontan, sehingga pelaksanaan metode bernyanyi yang sistematis menjadi terkendala. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia 6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pelawang Indah.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang merupakan pendekatan reflektif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan fokus pada peningkatan perkembangan Bahasa reseptif anak dengan menggunakan metode bernyanyi. Teknik ini terdiri dari langkah-langkah yang dirancang khusus untuk membantu siswa lebih memahami teks yang mereka baca. Penelitian ini melibatkan beberapa tahap, seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang semuanya bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki hasil belajar siswa.

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui siklus yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, guru secara aktif mencari cara untuk memperbaiki praktik pembelajaran mereka, khususnya dalam meningkatkan perkembangan Bahasa reseptif anak melalui penerapan metode bernyanyi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu Mei hingga Agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung perkembangan bahasa reseptif anak selama kegiatan bernyanyi. dengan melibatkan 20 siswa Taman Kanak-Kanak B berusia 5-6 tahun di TK Pelawang Indah, Desa Koto Renah, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

### **Sasaran / Subjek Penelitian**

Adapun subjek pada penelitian ini berjumlah 20 siswa Taman Kanak-Kanak B berusia 5-6 tahun di TK Pelawang Indah, Desa Koto Renah, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Guru kelas terlibat dalam penelitian ini sebagai observer (pengamat) jalannya penelitian. Selain itu observer juga mengamati, menilai, dan memberi arahan kepada peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran di hadapan siswa.

### **Prosedur penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya kolaboratif untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih baik. Melalui dua siklus yang masing-masing melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, guru dan peneliti bekerja sama untuk memahami dan meningkatkan efektivitas strategi



pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan perkembangan Bahasa reseptif anak melalui metode bernyanyi, proses ini memungkinkan semua pihak yang terlibat untuk belajar dan tumbuh bersama, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan efektif.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data, instrumen, dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif memuat informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan interaksi siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dapat mencakup lembar observasi yang digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan interaksi selama proses pembelajaran. Kuesioner/wawancara: Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pengalaman siswa dan pemahaman mereka terhadap teknik yang diajarkan. Tes atau Evaluasi untuk mengukur kemampuan Bahasa anak sebelum dan setelah penerapan Metode bernyanyi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi: (a) Observasi berupa mengamati langsung proses pembelajaran dan perilaku siswa di kelas. (b) Wawancara melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. (b) Tes melakukan evaluasi sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penggunaan kombinasi dari data kualitatif dan kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas Metode bernyanyi dalam meningkatkan Bahasa reseptif anak.

### **Teknik analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa tanggal pelaksanaan observasi pada setiap siklus dianalisis secara deskriptif mengetahui peningkatan perkembangan bahasa reseptif anak selama kegiatan bernyanyi. Data kualitatif yang berupa catatan observasi disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dan perkembangan anak. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan bahasa reseptif anak setelah penerapan metode bernyanyi. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata (mean) pada indikator-indikator perkembangan bahasa reseptif. Tertuang pada Tabel 3.



Tabel 3 Indikator keberhasilan penelitian

No	Kriteria	Skor
1	Belum Berkembang (BB)	0 % - 25 %
2	Mulai Berkembang ( MB)	26 % - 50 %
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51 % - 75 %
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76 % - 100 %

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus yang tertuang dalam Tabel 3, diperoleh persentase kemampuan anak dalam memahami beberapa perintah secara bersamaan sebesar 31,25% (diperoleh dari perhitungan  $500/20 \times 100\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi peningkatan pada kemampuan bahasa reseptif anak dalam mengikuti perintah yang kompleks, lalu bernyanyi anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks  $P = 500/20 \times 100\% = 31,25\%$ , dan dalam kegiatan metode bernyanyi membuat anak menjadi senang dan menghargai bacaan  $P = 575/20 \times 100\% = 35,94\%$ . Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa reseptif melalui aktivitas bernyanyi sebesar 32,81% (diperoleh dari  $525/20 \times 100\%$ ). Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang relatif kecil dibandingkan dengan hasil pra-siklus.

Siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada perkembangan bahasa reseptif anak, seperti yang terlihat pada Tabel 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada aktivitas metode bernyanyi anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan yaitu  $P = 775/20 \times 100\% = 48,44\%$ , kemudian pada aktivitas metode bernyanyi anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks  $P = 850/20 \times 100\% = 53,12\%$ , dan dalam kegiatan metode bernyanyi membuat anak menjadi senang dan menghargai bacaan  $P = 1025/20 \times 100\% = 64,06\%$ . Kemudian pada rata-rata yang didapatkan pada aktivitas anak dapat mengembangkan Bahasa reseptif  $= 883,33/20 \times 100\% = 55,21\%$ .

Pada data prasiklus memiliki persentasi 32,81%, pada tahapan siklus I memiliki persentasi sebesar 55,21 %, sehingga hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa capaian perkembangan bahasa reseptif anak dalam memahami instruksi kompleks telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak telah mampu mengikuti dan melaksanakan instruksi yang diberikan dengan baik.

Hasil pengamatan pada siklus II yang tertuang dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengikuti instruksi kompleks meningkat secara signifikan bahwa metode bernyanyi anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan yaitu  $P = 1125/20 \times 100\% = 76,56\%$ , kemudian pada aktivitas metode bernyanyi anak dapat mengulang kalimat

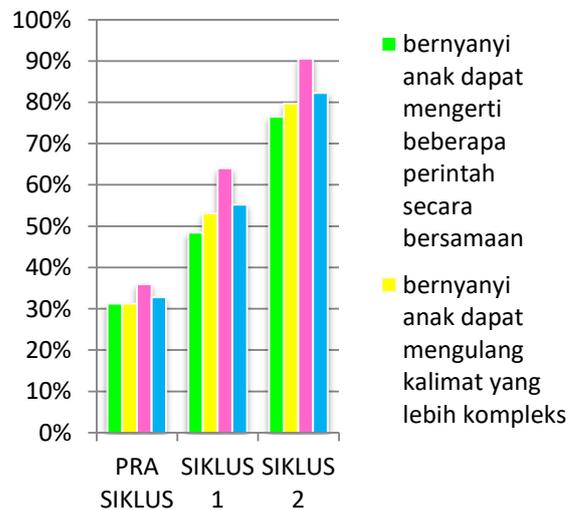


yang lebih kompleks  $P = 1275/20 \times 100\% = 79,69\%$ , dan dalam kegiatan metode bernyanyi membuat anak menjadi senang dan menghargai bacaan  $P = 1450/20 \times 100\% = 90,62\%$ . Sedangkan nilai rerata yang diperoleh pada indikator aktivitas metode bernyanyi anak dapat mengembangkan bahasa reseptif anak  $P = 1317/20 \times 100\% = 82,30\%$ .

Pada data prasiklus memiliki persentasi 32,81%, pada tahapan siklus I memiliki persentasi sebesar 55,21 %, sementara itu Tingkat persentase pada siklus II memiliki persentasi 82,30%. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, terlihat bahwa capaian perkembangan bahasa reseptif anak dalam memahami instruksi kompleks dan mengikuti percakapan kelompok telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu berada pada kategori "Berkembang Sangat Baik". Hal ini menunjukkan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan yang interaktif.

### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa reseptif anak dalam memahami instruksi dan mengikuti percakapan mengalami peningkatan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, hanya sebagian kecil anak yang mampu mengikuti instruksi sederhana. Namun, melalui implementasi metode bernyanyi yang kreatif dan interaktif pada siklus I dan II, hampir semua anak mampu mengikuti percakapan kelompok dengan lancar. Adapun penjelasan mengenai pembahasan hasil penelitian di jelaskan sebagai berikut:



### Hasil Kegiatan Pra Siklus

Metode bernyanyi memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam hal kemampuan reseptif. Melalui kegiatan bernyanyi,



anak-anak dilatih untuk mendengarkan dengan cermat, memahami makna lirik lagu, dan merespon dengan tepat, seperti mengikuti gerakan atau menyanyikan bagian tertentu dari lagu. Selain itu, kegiatan bernyanyi juga mendorong anak-anak untuk berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya, sehingga kemampuan mereka dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran serta merespon ungkapan orang lain juga dapat terasah. (Rahmadhani and Simanjuntak 2018)

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran bernyanyi yang terintegrasi dengan tema "Keluarga". Rancangan ini mencakup kegiatan awal berupa tanya jawab tentang anggota keluarga, kegiatan inti berupa penyanyian lagu "Ambilkan Bulan untukku" sambil melakukan gerakan sesuai lirik, dan kegiatan penutup berupa pembuatan gambar sederhana tentang keluarga. Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Guru menyiapkan berbagai alat bantu seperti gambar, boneka, dan instrumen musik sederhana untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memperkenalkan lagu "Ambilkan Bulan untukku" melalui gambar-gambar yang menarik. Selanjutnya, guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama sambil melakukan gerakan sederhana. Kegiatan diakhiri dengan refleksi singkat tentang makna lagu. Proses pembelajaran bernyanyi dalam penelitian ini melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Langkah-langkah pelaksanaannya (a) guru menyediakan laptop dan speakers untuk memutar lagu "ambilkan bulanku" yang telah didownload untuk didengarkan dan metode bernyanyi bersama anak-anak, (b) Guru menjelaskan aturan-aturan untuk metode bernyanyi, (c) Guru menjelaskan aturan-aturan posisi anak-anak dalam metode bernyanyi, (d) Guru memberikan contoh lirik nyanyi, (e) Guru memutar lagu "ambilkan bulanku", (f) Siswa menyanyikan lagu yang putar bersama-sama, dan (g) guru menutup kegiatan metode bernyanyi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan formulir observasi, ditemukan bahwa pada tahap pra-siklus, capaian anak dalam memahami instruksi sederhana dan mengikuti percakapan masih di bawah rata-rata. Hal ini ditunjukkan oleh skor yang diperoleh anak yang masih berada di bawah kriteria "belum meningkat" dan memerlukan tindakan baru.

#### Hasil kegiatan siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran bernyanyi yang terintegrasi dengan tema "Keluarga". Rancangan ini mencakup kegiatan awal berupa tanya jawab tentang anggota keluarga, kegiatan inti berupa penyanyian lagu "Ambilkan Bulan untukku" sambil melakukan gerakan sesuai lirik, dan kegiatan penutup berupa pembuatan gambar sederhana tentang keluarga. Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi dilakukan sesuai



dengan rancangan yang telah disusun. Guru menyiapkan berbagai alat bantu seperti gambar, boneka, dan instrumen musik sederhana untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memperkenalkan lagu "Ambilkan Bulan untukku" melalui gambar-gambar yang menarik. Selanjutnya, guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama sambil melakukan gerakan sederhana. Kegiatan diakhiri dengan refleksi singkat tentang makna lagu. Proses pembelajaran bernyanyi dalam penelitian ini melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Langkah-langkah pelaksanaannya (a) guru menyediakan laptop dan speakers untuk memutar lagu "ambilkan bulanku" yang telah didownload untuk didengarkan dan bernyanyi bersama anak-anak, (b) Guru menjelaskan aturan-aturan untuk metode bernyanyi, (c) Guru menjelaskan aturan-aturan posisi anak-anak dalam metode bernyanyi, (d) Guru memberikan contoh lirik nyanyi, (e) Guru memutar lagu "ambilkan bulanku", (f) Siswa metode bernyanyikan lagu yang putar bersama-sama, dan (g) guru menutup kegiatan metode bernyanyi.

Siswa berpartisipasi dalam kegiatan metode bernyanyi yang mereka lakukan. ketika anak melakukan aktivitas sambil mendengarkan apa yang didengar dalam lagu anak, anak melakukan aktivitas dasar mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru. Guru mendampingi anak dalam kegiatan metode bernyanyi. Observasi dilakukan oleh peneliti melalui evaluasi terhadap indikator dan kegiatan yang telah ditentukan, pada saat peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Data Peningkatan Pra Siklus: 32,81%, kemudian Siklus I: 55,21% terdapat Peningkatan: 22,40%, Analisis Peningkatan, Peningkatan signifikan dari pra siklus ke siklus I menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang dilakukan mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa reseptif anak. Peningkatan sebesar 22,40% mengindikasikan keberhasilan metode pembelajaran berbasis permainan interaktif dalam merangsang kemampuan anak memahami instruksi kompleks. Teori pembelajaran melalui bermain menunjukkan bahwa aktivitas bermain adalah metode fundamental dalam mengembangkan keterampilan kognitif, termasuk bahasa reseptif. Peningkatan persentase menggambarkan bagaimana permainan interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif.

Metode menyanyi yang menyenangkan dan melibatkan gerakan tubuh dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami bahasa (Melanie Segado 2021), Berbagai penelitian telah konsisten menunjukkan bahwa aktivitas bernyanyi memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan holistik anak. Selain memberikan kesenangan, bernyanyi juga berperan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri, daya ingat, serta kemampuan kognitif dan motorik. Lebih jauh lagi, aktivitas ini dapat memfasilitasi



pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak, seperti empati dan kolaborasi (Kamtini 2019).

### Hasil kegiatan siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran bernyanyi yang terintegrasi dengan tema "Keluarga". Rancangan ini mencakup kegiatan awal berupa tanya jawab tentang anggota keluarga, kegiatan inti berupa penyanyian lagu "Ambilkan Bulan untukku" sambil melakukan gerakan sesuai lirik, dan kegiatan penutup berupa pembuatan gambar sederhana tentang keluarga. Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Guru menyiapkan berbagai alat bantu seperti gambar, boneka, dan instrumen musik sederhana untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memperkenalkan lagu "Ambilkan Bulan untukku" melalui gambar-gambar yang menarik. Selanjutnya, guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama sambil melakukan gerakan sederhana. Kegiatan diakhiri dengan refleksi singkat tentang makna lagu. Proses pembelajaran bernyanyi dalam penelitian ini melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Langkah-langkah pelaksanaannya (a) guru menyediakan menyiapkan laptop dan speakers untuk memutar lagu "ambilkan bulanku" yang telah didownload untuk didengarkan dan metode bernyanyi bersama anak-anak, (b) Guru menjelaskan aturan-aturan untuk metode bernyanyi, (c) Guru menjelaskan aturan-aturan posisi anak-anak dalam metode bernyanyi, (d) Guru memberikan contoh lirik nyanyi, (e) Guru memutar lagu "ambilkan bulanku", (f) Siswa metode menyanyikan lagu yang putar bersama-sama, dan (g) guru menutup kegiatan metode bernyanyi.

Perubahan dari 55,21% menjadi 82,30% mencerminkan evolusi sistematis dalam cara berpikir dan memahami konsep. Proses ini dapat dipahami sebagai jejak perkembangan kemampuan kognitif, di mana setiap siklus memberikan ruang untuk reorganisasi struktur pengetahuan yang telah ada. Aktivitas bernyanyi terbukti dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif anak. Melalui bernyanyi, anak-anak dilatih untuk memproses informasi auditori dengan lebih baik, sehingga memfasilitasi pemahaman terhadap pesan-pesan lisan yang disampaikan oleh orang lain, seperti kegiatan Bahasa yang tertulis, lisan, atau dalam bentuk simbol-simbol tertentu. proses perolehan bahasa reseptif anak pertama kali dikendalikan dari lingkungan hidup anak (Yenny Safitri 2017).

Penelitian ini melibatkan dua siklus observasi yang dilakukan setiap [interval waktu, misal: dua minggu sekali untuk mengamati perkembangan bahasa reseptif anak usia dini. Observasi dilakukan dengan menggunakan formulir observasi yang telah disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan, seperti kemampuan memahami instruksi sederhana, mengikuti percakapan, dan merespon pertanyaan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan



yang signifikan pada skor rata-rata anak setelah mengikuti kegiatan bernyanyi, yang sejalan dengan pendapat (Suryaningsih 2016) bahwa metode bernyanyi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kosakata dan kemampuan memahami bahasa anak usia dini.

Bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat digemari anak-anak dan memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak secara holistik. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkaya kosakata. Selain itu, bernyanyi juga dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami konsep-konsep abstrak melalui lagu dan lirik yang menarik (Dhea, Cahyaninati, and Citra Prystiananta 2019). Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan para ahli sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam merangsang perkembangan bahasa reseptif anak menggunakan metode bernyanyi dapat meningkat dengan baik sehingga berada pada kategori Berkembang Sangat Baik.

### KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun, Dari kondisi awal yang hanya mencapai 32,81%, terjadi peningkatan bermakna pada siklus I menjadi 55,21%, dan akhirnya mencapai kemajuan signifikan pada siklus II dengan persentase 82,30%. Keberhasilan ini bukan sekadar angka, tetapi merupakan bukti nyata bagaimana anak-anak mampu berkembang ketika diberikan pendekatan yang tepat. Metode pembelajaran berbasis permainan interaktif telah terbukti menjadi jembatan yang efektif, memungkinkan anak-anak mengembangkan kemampuan memahami instruksi kompleks dan berpartisipasi dalam percakapan kelompok dengan lebih baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, atas kesempatan berharga untuk mengeksplorasi dunia pendidikan anak usia dini. Selain itu, penghargaan yang tulus kami berikan kepada Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar, jurnal kajian teori dan hasil pendidikan dasar atas dukungan sebagai wadah publikasi, sehingga hasil penelitian ini dapat diakses oleh masyarakat luas, khususnya mengenai Metode Bernyanyi Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak usia 5-6 Tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

Baiq Nunike, and Resti Aulia. 2021. "Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-Kanak Di Lombok Dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi*.



<https://doi.org/doi 10.31004/obsesi.v5i2.1082>.

- Dhea, Al, Vigarani Cahyaninati, and Nostalgianti Citra Prystiananta. 2019. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di PAUD Al-Hidayah Sumpersari Jember." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 3 (1): 35–41.
- Dimond, Dennis, Christiane S. Rohr, Robert E. Smith, Thijs Dhollander, Ivy Cho, Catherine Lebel, Deborah Dewey, Alan Connelly, and Signe Bray. 2020. "Early Childhood Development of White Matter Fiber Density and Morphology." *NeuroImage* 210. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2020.116552>.
- Elina Intan Apriliani. 2020. "Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa." *Jurnal Obsesi*. <https://doi.org/doi 10.31004/obsesi.v5il.319>.
- Hasan. 2017. "Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istimu Menggunakan Media Lagu" 10 (19): 127–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v0i0.7>.
- Hayati, Nur, Arumi Savitri Fatimaningrum, and Rina Wulandari. 2019. "Kegiatan Menyanyi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 8 (2): 116–25. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29102>.
- Hetilaniar, Hetilaniar, and Mardiana Sari. 2018. "METODE BERNYANYI SEBAGAI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI BAHASA INDONESIA KELAS V SD (The Singing Method to Increase The Students Ability of The 5th Grades Elementary School Students in Learning Indonesian Subject)." *Sirok Bastra* 6 (2): 151–58. <https://doi.org/10.37671/sb.v6i2.132>.
- Holisoh, Ai, and Ema Aprianti. 2021. "Pembelajaran Daring Melalui Praktek Bernyanyi Kemampuan Bahasa Anak Pada Kelompok A." *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4 (6): 714–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v4i6.p%25p>.
- Jean Mary Zarate. 2022. "Experience-Dependent Neural Substrates Involved in Vocal Pitch Regulation during Singing." *NeuroImage*.
- Kamtini. 2019. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi*. <https://doi.org/doi 10.31004/obsesi.v4il.295>.
- Kelly A Vaughn. 2021. "Vaughn, "Cortical Thickness in Bilingual and Monolingual Children: Relationships to Language Use and Language Skill,." *NeuroImage*,.
- Melanie Segado. 2021. "Effector-Independent Brain Network for Auditory-Motor Integration: fMRI Evidence from Singing and Cello Playing Melanie Segado." *NeuroImage*.



- Moh Fauziddin. 2017. “Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang.” *Jurnal Obsesi*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>.
- Mubarak, Mahfuz Rizqi, Ahmadi Ahmadi, and Noor Amalina Audina. 2020. “Kombinasi Strategi Bernyanyi Dan Bermain: Upaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Tadris Biologi (Tbg) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3 (1): 15–31. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23996>.
- Qomaruddin, Ahmad. 2017. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufadat.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 01 (01): 1689–99.
- Rahmadhani, Rizka, and J. Simanjuntak. 2018. “Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Hikmatul Fadhillah Kota Medan.” *Bunga Rampai Usia Emas* 4 (1): 22–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i1.11540>.
- Rukmana, Tri, ABD Rosyid, and Fifi Elvia. 2022. “Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8 (1): 14. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i1.9640>.
- Sefy, Sefy Amaliatus Sholichah, and Nurhenti Dorlina Simatupang. 2022. “Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di TK Kurnia Putra.” *Jurnal Pelita PAUD* 6 (2): 239–47. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1896>.
- Sri Yuniati. 2020. ““Bermain Peran: Sebuah Metode Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak.” *Jurnal Obsesi*. <https://doi.org/doi.10.31004/obsesi.v5i1.509>.
- Suryaningsih. 2016. “BAHASA ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PAUD MELATI II MADIUN.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN*, no. November: 132–35.
- Ting Qi. 2022. “Associated Functional Network Development and Language Abilities in Children.” *NeuroImage*.
- Widiani, Ni Luh Wayan Dina, I Ketut Adnyana Putra, and Gusti Ngurah Sastra Agustika. 2019. “Pengaruh Metode Bernyanyi Melalui Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Tk Triamarta Kediri Tabanan.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7 (1): 68–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18760>.
- Widjanarko, Paulus. 2016. “Pendidikan Seni Bermain Dan Bernyanyi Anak Usia Dini.” *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD* 1 (1): 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1206>.
- Yenny Safitri. 2017. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa



Balita Di UPTD Kesehatan Baserah.” *Jurnal Obsesi*. <https://doi.org/doi/10.31004/obsesi.vli2.35>.

Yulia Eka Salnita. 2019. “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi*. <https://doi.org/doi/10.31004/obsesi.v3il.159>.